

PENINGKATAN PENGETAHUI MELALUI EDUKASI TENTANG PRE DAN POST CONFERENCE PADA PERAWAT DI RSU SARI MUTIARA LUBUK PAKAM

¹Darwita Juniwati Barus, ²Rumondang Gultom, ³Rosetty Rita Sipayung

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: dar_wita@ymail.com, marirumondang@gmail.com,
rosettysipayung@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi pelaksanaan oleh perawat pre dan post conference yang tepat memengaruhi apa yang akan dipelajari dalam tindakan keperawatan. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dan perawat ruangan rawat inap di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam, pelaksanaan pre dan post conference belum dilakukan secara optimal, jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka akan memiliki pengaruh tertentu terhadap keperawatan perawat setelah pelaksanaan sebelum dan sesudah pertemuan dan akhirnya berdampak pada mutu pelayanan Rumah Sakit. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan skill perawat dalam penerapan pre dan post conference. Metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu edukasi tentang pre dan post conference. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan edukasi sebelum kegiatan diperoleh 75 % menjadi 100 % perawat mengerti dengan penjelasan materi pre dan post conference.

Kata Kunci : Edukasi, Pre dan Post Conference, Perawat

Abstract

Lack of knowledge due to lack of appropriate implementation information by pre and post conference nurses affects what will be learned in nursing actions. Based on the author's observations and interviews and inpatient room nurses at Sari Mutiara Lubuk Pakam General Hospital, the implementation of pre and post conferences has not been carried out optimally, if this is done continuously, it will have a certain effect on nursing nurses after the implementation before and after the meeting and ultimately have an impact on the quality of hospital services. This activity aims to increase the knowledge and skills of nurses in the application of pre and post conferences. The method of activities carried out is education about pre and post conferences. The results obtained after carrying out education before the activity obtained 75% to 100% nurses understood the explanation of the pre and post conference material.

Keywords : Education, Pre and Post Conference, Nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana penyedia layanan kesehatan untuk masyarakat sekaligus sebagai instansi penyedia jasa pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan yang maksimal (Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009; Depkes RI 2009).

Keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung bagi klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan, yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik (Ali, 2009). Dalam melaksanakan tugasnya, perawat memberikan asuhan. Keperawatan terbaik menurut kemampuannya, ada beberapa dalam keperawatan. Salah satu pendekatannya adalah pendekatan tim. Pendekatan tim diterapkan melalui kerja, memiliki tim perawat yang beragam yang terdiri dari perawat dan asisten profesional. Perawat memberikan perawatan kepada kelompok pasien (Kuntoro, Agus 2010).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rumah sakit adalah institusi medis menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi tenaga medis dengan fasilitas rawat inap check-in dan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan menyeluruh, penyembuhan, kuratif, dan preventif kepada masyarakat (WHO, 2005).

Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus menjadi perhatian bagi perawat. Dengan melakukan metode layanan keperawatan yang profesional maka perawat dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya (Widiastuti, Widodo, & Widiani, 2016)

Hasil penelitian Dwi permatasari, Maria suryani, wulandari (2014) meneliti tentang Efektifitas post conference terhadap operan sifdi ruang rawat inap RSUD Ungarang, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara post conference dengan operan sif. Post conference apabila dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap operan sif, operan sif yang akan di berikan akan berjalan dengan maksimal dan informasi akan tersampaikan dengan baik.

Hasil penelitian Endra amalia, Defitra akmal, Yuli permata Sari (2015) meneliti tentang hubungan pre dan post conference keperawatan dengan pelaksanaan layanan keperawatan di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit tinggi, dari pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim dan supervise keperawatan oleh kepala ruangan akan lebih efektif bila kegiatan prepost conference terlaksana dengan baik. Perawat pada sift selanjutnya akan lebih mengerti perencanaan layanan keperawatan yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim dan hasil observasi pelaksanaan pre dan post conference pada perawat ruangan rawat inap RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam belum dilakukan secara optimal, hal ini dikarenakan karena banyaknya pekerjaan serta saat dilaksanakan tidak sepenuhnya mengikuti SOP yang sesuai, sehingga terkadang saat operan, perawat ada saja yang masih kebingungan untuk pemberian asuhan keperawatan. Adapun tujuan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan perawat terkait pre dan post conference.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dengan metode edukasi. Dimana metode edukasi yang diberikan terkait dengan bahan kajian setelah itu diskusi (tanya jawab), proses ini merupakan cara untuk mengetahui respon peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan pada akhir penyampaian materi.

HASIL KEGIATAN

Dari hasil pengabdian masyarakat pada perawat di ruangan rawat inap di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Pada saat pemberian edukasi seluruh partisipan memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Dari hasil edukasi tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang *pre dan post conference*. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan tentang *pre dan post conference*. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang diambil dari peserta yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Variabel	Indikator	Jumlah	%
Penyampaian materi (sebelum edukasi)	Pemahaman terhadap materi	20	75
Penyampaian materi (sesudah edukasi)	Pemahaman terhadap materi	20	100

Tabel 1: Kuesioner tentang pemahaman perawat sebelum dan sesudah edukasi tentang *pre dan post conference*

Dari tabel 1. terlihat bahwa pemahaman perawat terhadap informasi yang disampaikan 100% paham terkait *pre dan post conference*. Persentasenya perawat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengabdian masyarakat karena meningkatnya pengetahuan dan menguntungkan para perawat dalam *upgrade* diri terkait *pre dan post conference*.

Perawat sebagai salah satu tenaga medis yang memegang peranan penting dalam pelaksanaannya memerlukan pelayanan dan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif Pengetahuan yang luas dalam profesi keperawatan (Wawawan & Dewi, 2018).

Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi pelaksanaan oleh perawat *pre dan post conference* yang tepat memengaruhi apa yang akan dipelajari dalam tindakan keperawatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012). Ini menyatakan bahwa pembentukan tindakan dan perilaku dimulai dengan domain. Kognitif, artinya subjek terlebih dahulu memiliki pengetahuan, jadi Harus selalu disosialisasikan di rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat rumah sakit.

Pertemuan *pre conference* adalah komunikasi antara katim dan perawat pelaksana setelah pergantian dinas untuk rencana kegiatan tim dipimpin oleh pemimpin atau pemimpin tim. Jika layanan di tim hanya seorang, maka pra konferensi tidak dilaksanakan. Isi pra konferensi yaitu rencana harian, dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim (Nursalam, 2011).

Menurut Kelliat (2006) pra konferensi yaitu rencana harian dan rencana tambahan dari ketua tim atau pemimpin tim. Penerapan *pre dan post conference* lazimnya digunakan dalam metode asuhan keperawatan tim. Layanan keperawatan metode tim ini populer di Indonesia sejak 1996 yang telah dilaksanakan di beberapa rumah sakit.

Pre conference merupakan diskusi aspek klinis sebelum melanjutkan dengan perawatan, aspek klinis perawatan pasien dan pasca pertemuan yaitu pasca diskusi merawat pasien. Menerapkan perawatan cara yang paling ideal adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga perawat harus memberikan pelayanan keperawatan sebelum dan sesudah pertemuan, mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja perawat.

.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi *Pre dan Post Conference*

SIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan pola pikir perawat tentang *pre dan post conference*
2. Peningkatan pemahaman perawat tentang *pre dan post conference*
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan aktif. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat yaitu tim penulis, Civitas RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam, Civitas Akademika USM-Indonesia atas dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Permatasari. (2014). Efektifitas Post Conference Terhadap Operan Sift Diruang Rawat Inap RSUD Ungaran. Universitas Muhamadiyah Semarang
- Endra Amalia, dkk. (2015). Hubungan *Pre dan post conference* Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. STIKes Perintis Sumatera Barat
- Keliat. (2002). Manajemen Keperawatan 'Aplikasi MPKP di Rumah Sakit'. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan 'Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional'. Salemba Medika. Jakarta
- Undang-Undang No.44. (2009). Tentang Rumah Sakit
- Wawan & Dewi. (2018). *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Cetakan ke2. Yogyakarta : Nuhamedika
- Widiastuti, M. M. S., Widodo, D., & Widiani, E. (2016). Pengaruh penerapan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

Malang. *Nursing*

News:

Jurnal

Ilmiah

Keperawatan, 1(2).<https://doi.org/10.33366/nn.v1i2.422>

WHO. (2005). *in small Nursing care of the sick : a guide for nurses working rural hospital*. Jakarta : EGC